

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan untuk periode 2013 sampai dengan 2015 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 sampel. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun 2013-2015.	43 perusahaan
<i>Annual report</i> menggunakan mata uang rupiah (Rp).	43 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi variabel	(10 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	33 perusahaan
Sampel yang digunakan dalam penelitian (33 x 3 tahun)	99 sampel
Sampel yang mengalami <i>outlier</i>	(4 sampel)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	95 sampel

Sumber : Data diolah

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut, langkah awal yang harus dilakukan adalah uji analisis deskriptif dengan memasukan semua variabel dari semua perusahaan sampel untuk mengamati jumlah minimum, maksimum, rerata, dan simpangan baku dari tiap-tiap variabel.

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	95	,6204	,9074	,735971	,0852431
KI	95	,3333	,8000	,583546	,1034354
KK	95	,3416	1,0000	,609593	,1844032
UP	95	25,8696	36,1133	30,959250	2,2918591
LEV	95	,0009	1,0409	,803684	,2036045
Valid N (listwise)	95				

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk masing-masing variabel *non dummy*. Jumlah unit analisis dalam penelitian (N) selama periode tiga tahun (2013-2015) adalah 95 data. Variabel pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) memiliki nilai minimum 0.6204; nilai maksimum 0.9074; nilai rata-rata 0.735971; dan standar deviasi sebesar 0.08 perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tergolong dalam kategori cukup. Perusahaan perbankan di

Indonesia sudah mengungkapkan *enterprise risk management* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Standar deviasi yang dimiliki ERM lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel melakukan pengungkapan ERM yang hampir sama.

Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum 0.3333; nilai maksimum 0.8000; nilai rata-rata 0.583546; dan standar deviasi sebesar 0.1034354. Nilai rata-rata sebesar 0.583546 atau 58% menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam untuk jumlah komisaris independen yaitu sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Standar deviasi dalam variabel ini lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data perusahaan sampel memiliki proporsi komisaris independen yang sama.

Variabel konsentrasi kepemilikan (KK) memiliki nilai minimum 0.3416; nilai maksimum 1.0000; nilai rata-rata 0.609593; dan standar deviasi sebesar 0.1844032. Nilai rata-rata sebesar 0.609593 atau 61% menunjukkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini memiliki salah satu pemegang saham terbesar dengan kepemilikan lebih dari 60%. Standar deviasi pada variabel ini lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga sebaran data pada perusahaan sampel untuk variabel ini hampir sama.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25.8696; nilai maksimum 36.1133; nilai rata-rata 30.959250; dan standar deviasi

sebesar 2.2918591. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perbankan terendah pada penelitian ini terdapat pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan total aset sebesar Rp 171.807.592.000 dan ukuran perusahaan perbankan tertinggi terdapat pada Bank Maspion Indonesia Tbk dengan total aset sebesar Rp 4.828.575.431.000.000. Standar deviasi pada variabel ini lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya variasi data pada sampel penelitian.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0.0009; nilai maksimum 1.0409; nilai rata-rata 0.803684 dan standar deviasi sebesar 0.2036045. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan *leverage* terendah terdapat pada bank MNC International Tbk dan perusahaan perbankan dengan *leverage* tertinggi terdapat pada Bank J Trust Indonesia Tbk. Standar deviasi pada variabel ini lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi data pada sampel penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Frekuensi**  
**Reputasi Auditor (RA)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	31	32,6	32,6	32,6
1	64	67,4	67,4	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 merupakan paparan dari hasil pengujian untuk variabel *dummy* yang bernilai 1 dan 0, yaitu variabel reputasi auditor (RA). sehingga variabel tersebut tidak dapat ditentukan *mean*, *median*, maksimum, minimum, ataupun standar deviasinya. Hasil RA pada analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dapat diketahui perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* sebanyak 64 atau 67,4% sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor *non big four* sebanyak 31 atau 32,6%, hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four*.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Frekuensi**  
***Risk Management Committe (RMC)***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	9,5	9,5	9,5
1	86	90,5	90,5	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.4 merupakan paparan dari hasil pengujian untuk variabel *dummy* yang bernilai 1 dan 0, *Risk Management Committee (RMC)*. Hasil RMC pada hasil pengujian di atas dapat diketahui perusahaan yang memiliki RMC sebanyak 86 atau 90,5% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki RMC sebanyak 9 atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang sudah memiliki RMC. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah membentuk RMC sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata Dimensi Pengungkapan ERM**

Dimensi		Luas Pengungkapan (%)
A	Lingkungan Internal ( <i>Internal Environment</i> )	97,34%
B	Penetapan Tujuan ( <i>Objective Setting</i> )	100%
C	Identifikasi Kejadian ( <i>Event Identification</i> )	53,26%
D	Penilaian Risiko ( <i>Risk Assessment</i> )	83,33%
E	Respon atas Risiko ( <i>Risk Response</i> )	66,35%
F	Kegiatan Pengawasan ( <i>Control Activities</i> )	65,81%
G	Informasi dan Komunikasi ( <i>Information and Communication</i> )	68,59%
H	Pemantauan ( <i>Monitoring</i> )	88,21%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.5. menunjukkan nilai rata-rata dimensi pengungkapan item ERM. Dimensi lingkungan internal (*Internal Environment*) memiliki tingkat pengungkapan sebesar 97,34%, penetapan tujuan (*objective setting*) sebesar 100%, identifikasi kejadian (*event identification*) sebesar 53,26%, penilaian risiko (*risk assessment*) sebesar 83,3%, respon atas risiko (*risk response*) sebesar 66,35%, kegiatan pengawasan (*control activities*) sebesar 65,81%, informasi dan komunikasi (*information and communication*) 68,59%, dan pemantauan (*monitoring*) sebesar 88,21%. Luas pengungkapan tertinggi terdapat pada dimensi penetapan tujuan (*objective setting*) sebesar 100% dan terendah pada dimensi identifikasi kejadian (*even identification*) sebesar 53,26%

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian ini terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen dalam satu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	KI	0,8533	1,1720	Non Multikolinieritas
	RA	0,7394	1,3524	Non Multikolinieritas
	RMC	0,7651	1,3070	Non Multikolinieritas
	KK	0,8505	1,1758	Non Multikolinieritas
	UP	0,9422	1,0613	Non Multikolinieritas
	LEV	0,9823	1,0180	Non Multikolinieritas

a Dependent Variable: ERM

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation*

*factor* (VIF) pada variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498(a)	,248	,197	,0763771	1,307

a Predictors: (Constant), LEV, KI, RMC, UP, KK, RA

b Dependent Variable: ERM

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1.307. Nilai Durbin Watson sebesar 1.307 berada diantara daerah -2 sampai dengan +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya



heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,1849	0,0776		0,0193
	KI	0,0108	0,0457	0,0260	0,8130
	RA	0,0012	0,0108	0,0132	0,9113
	RMC	0,0222	0,0169	0,1518	0,1938
	KK	-0,0380	0,0257	-0,1627	0,1426
	UP	-0,0039	0,0020	-0,2063	0,0514
	LEV	-0,0115	0,0216	-0,0546	0,5951

a Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser untuk variabel independen komisaris independen (KI), reputasi auditor (RA), keberadaan RMC (RMC), konsentrasi kepemilikan (KK), ukuran perusahaan (UP), *leverage* (LEV) memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) yang berarti model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Data dinilai normal apabila nilai sig lebih besar dari 5%. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07389933
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.397 atau 39,7% lebih besar dari nilai  $\alpha$  5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian berdistribusi normal.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *Adjust* yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai *Adjust* yang berada di bawah 0.5 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498(a)	,248	,197	,0763771	1,307

a Predictors: (Constant), LEV, KI, RMC, UP, KK, RA

b Dependent Variable: ERM

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0.197 atau 19.7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM sebesar 19.7% dan sisanya 80.3% (100% - 19.7%) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

**b. Uji Nilai F**

**Tabel 4.11**  
**Uji Nilai F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,170	6	,028	4,848	,000(a)
	Residual	,513	88	,006		
	Total	,683	94			

a Predictors: (Constant), LEV, KI, RMC, UP, KK, RA

b Dependent Variable: ERM

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil sig <  $\alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, reputasi auditor, *Risk Management Committee*, konsentrasi

kepemilikan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan ERM.

**c. Uji Nilai  $t$**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial ( $t$  test). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,2485	0,1400		8,9184	0,000
	KI	-0,2175	0,0824	-0,2639	-2,6375	0,010
	RA	-0,0379	0,0194	-0,2098	-1,9521	0,054
	RMC	-0,0062	0,0306	-0,0215	-0,2039	0,839
	KK	-0,1855	0,0463	-0,4014	-4,0051	0,000
	UP	-0,0055	0,0035	-0,1475	-1,5488	0,125
	LEV	-0,0890	0,0390	-0,2126	-2,2801	0,025

a Dependent Variable: ERM

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.12 memiliki persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\text{ERM} = 1,2485 - 0,2175 \text{ KI} - 0,0379 \text{ RA} - 0,0062 \text{ RMC} - 0,1855 \text{ KK} - 0,0035 \text{ UP} - 0,0390 \text{ LEV}$$

a. Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hasil uji hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel KI memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,2175 dengan nilai signifikansi

$0,010 < \alpha (0,05)$ , sehingga komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hasil uji hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel RA memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,0379$  dengan nilai signifikansi  $0,054 > \alpha (0,05)$ , sehingga reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hasil uji hipotesis  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel RMC memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,0062$  dengan nilai signifikansi  $0,839 > \alpha (0,05)$ , sehingga keberadaan RMC berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Hasil uji hipotesis  $H_4$  menunjukkan bahwa variabel KK memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,1855$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ )

Hasil uji hipotesis  $H_5$  menunjukkan bahwa variabel UP memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,0055 dengan nilai signifikansi 0,125  $> \alpha$  (0,05), sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

f. Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ )

Hasil uji hipotesis  $H_6$  menunjukkan bahwa variabel LEV memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,0890 dengan nilai signifikansi  $0,025 < \alpha$  (0,05), sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh komisaris Independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pada penelitian ini komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi komisaris dibandingkan dengan dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan ERM.

Indikator independensi dewan komisaris diukur dengan proporsi anggota independen. Fama dan Jensen (1983) mengemukakan teori

tentang *the monitoring effect theory* yaitu kualitas pengawasan dapat meningkat dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen karena tidak terikat oleh perusahaan sehingga dapat bebas dalam pengambilan keputusan.

Adanya komisaris independen pada perusahaan perbankan masih merupakan formalitas untuk memenuhi regulasi organisasi di perusahaan perbankan. Komisaris independen belum sepenuhnya melakukan kegiatan pengawasan dan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* sehingga masih lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini mungkin dilatarbelakangi dengan pemilihan komisaris independen yang diangkat berdasarkan latar belakang pendidikan dan bukan independensi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Meizaroh (2011) serta penelitian Jatiningrum dan Fauzi (2012) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

## **2. Pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *enterprise risk management***

Pada penelitian ini, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan bahwa peran KAP *big four* dalam mengaudit belum sepenuhnya membuat perbankan mengungkapkan manajemen risiko. Lamanya hubungan antara KAP *big four* dengan perusahaan perbankan juga dapat menjadi salah satu faktor tidak semua informasi diungkapkan dan hal tersebut dapat menurunkan independensi yang dimiliki oleh auditor.

Lamanya hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dapat membuat perusahaan meminta agar tidak mengungkapkan risiko yang tinggi, mengingat perusahaan yang membayar jasa auditor. Perusahaan dapat memutuskan hal yang dapat diinformasikan dan tidak diinformasikan, karena perusahaan tidak ingin masyarakat atau *stakeholder* melihat kelemahan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari (2013) dan Meizaroh (2011) bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM.

### **3. Pengaruh keberadaan RMC terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Pada penelitian ini *Risk management Committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Tingginya risiko yang terdapat pada perusahaan perbankan tidak semuanya diungkapkan oleh perusahaan. Keberadaan RMC sebagai pemantau risiko belum berperan secara optimal dalam pengungkapan ERM. Banyaknya anggota RMC tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan ERM.

*Risk management committee* (RMC) atau komite pemantau risiko merupakan bagian yang wajib harus terdapat dalam perbankan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pembentukan komite pemantau risiko. Namun dalam penelitian ini RMC pada perbankan tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM,



dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2012) dimana RMC tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan dalam proksi penelitian.

#### **4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Konsentrasi kepemilikan pada perusahaan perbankan rata-rata berasal dari kepemilikan institusional. Pemegang saham terbesar mempunyai indikasi untuk melakukan kebijakan sesuai dengan keinginan diri sendiri. Oleh karena itu, adanya kemungkinan pemegang saham tidak begitu mementingkan dalam pengungkapan ERM perusahaan dikarenakan adanya kepentingan yang lain yang ingin dilakukan demi memperoleh keuntungan dari perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2013), Meizaroh (2011) dan Jatiningrum (2012) dimana konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

#### **5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hal ini disebabkan semakin besar nilai total aset suatu perusahaan, maka kegiatan perusahaan juga akan semakin

kompleks, dan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak informasi terpublikasi yang tidak dapat digunakan oleh perusahaan pesaing dalam mencari kesempatan. Sehingga beberapa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar melakukan pengungkapan sukarela.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Kumalasari (2014) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

#### **6. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. *Leverage* dalam penelitian ini masih rendah yaitu dibawah 1 dan mempunyai rata-rata sebesar 0,081 atau 0,81%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan masih rendah dalam membayar hutangnya dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat yang tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dalam beraktivitas yang sifatnya tidak optimal dan mempunyai indikasi kegagalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Layyinatussy (2013) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.